

Pengaruh CR, DAR, TATO, OPM, Tax Avoidance, dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Energi

Tiara Putri Widyaningrum¹, Nova Anggrainie²

Abstract: The purpose of this study to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Tax Avoidance, and Sales Growth on stock price in energy sector companies listed on Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The analytical method in this study used quantitative secondary data, the test stages carried out were: descriptive statistics, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation, multiple linear regression, t test, f test, and the coefficient of determination. The results showed that the variables Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Tax Avoidance, and Sales Growth partially had no effect on stock prices, while the variables Total Assets Turnover (TATO) and Operating Profit Margin (OPM) partially effect on stock prices. As for simultaneously the six independent variables affect the stock price. Based on the analysis of the coefficient of determination, the Adjusted R Square value is 0.157, meaning that the independent variables include Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Tax Avoidance, and Sales Growth. able to explain the variation of the stock price variable by 15.7%, while the remaining 84.3% is explained by other variables outside the research variables.

Keywords: Stock Price, Tax Avoidance, and TATO

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Tax Avoidance, dan Sales Growth terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan data sekunder kuantitatif, tahap uji yang dilakukan adalah: statistik deskriptif, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Tax Avoidance, dan Sales Growth secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel Total Assets Turnover (TATO) dan Operating Profit Margin (OPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Adapun secara simultan keenam variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,157 artinya variabel independen yang meliputi Current Ratio (CR), Debt to Assets Ratio (DAR), Total Assets Turnover (TATO), Operating Profit Margin (OPM), Tax Avoidance, dan Sales Growth mampu menjelaskan variasi variabel harga saham sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci: Harga Saham, Penghindaran Pajak, dan TATO

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aktivitas pasar keuangan. Pasar keuangan menjadi wadah bagi pihak yang membutuhkan biaya untuk mendanai aktivitas operasional usahanya dengan memperdagangkan produk keuangan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana. Produk keuangan yang telah dibeli dapat menghasilkan keuntungan

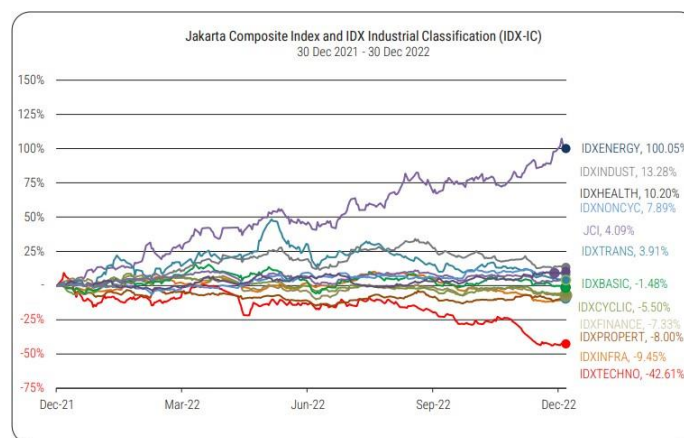
¹ Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma | pwtiara7@gmail.com

² Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma | novaanggraku@gmail.com

baik berupa bunga, selisih kurs, dan selisih dari harga jual dan beli. Pasar modal merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang baik pengelolaannya. Salah satu instrumen perdagangan pasar modal yang sering dijadikan alternatif investasi yaitu saham, saham menjadi salah satu investasi yang diminati oleh investor dalam perdagangan pasar modal. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pergerakan harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh besarnya jumlah permintaan dan penawaran saham. Harga saham merupakan faktor penting yang harus diperhatikan investor dalam melakukan investasi, karena harga saham merupakan indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan.

Perusahaan energi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, dan penjualan energi. Perusahaan energi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk menunjang aktivitas ekonomi dan kebutuhan dasar masyarakat.

Gambar 1. Grafik Pergerakan *Jakarta Composite Index* dan *IDX-IC*
Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)



Berdasarkan Gambar 1 di atas memperlihatkan pergerakan Jakarta Composite Index atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* bahwa *IDX Energi* selama satu tahun terakhir yaitu pada periode 2021-2022 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dengan mencapai 100,05 persen. Pencapaian ini merupakan tertinggi dan mengalahkan indeks sektoral lainnya, dimana sektor industri sebesar 13,28 persen, sektor kesehatan sebesar 10,20 persen, dan juga sektor teknologi yang mengalami penurunan tertinggi sepanjang tahun 2022 sebesar 42,61 persen.

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai

oleh pemilik dan manajemen, yaitu pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat mengetahui komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2022). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian, et al., (2021) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2022). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sudirman, et al., (2023) menunjukkan DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2020). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Albertus dan Herawati (2021) menunjukkan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih (Hery, 2020). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Firmansyah dan Nursito (2022) menunjukkan bahwa OPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Tax Avoidance* atau Penghindaran Pajak merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajaknya dengan mencari kelemahan peraturan (Sinambela, 2019). Pada penelitian yang dilakukan Mulatsari, et al., (2020) menunjukkan bahwa *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Sales Growth* atau Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan ekonomi (Fahmi, 2018). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Octavianus dan Thio (2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

B. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, *Sales Growth* dan Harga Saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan data time series yang lengkap.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat sebanyak 80 perusahaan. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
	Populasi: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	80
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)		
1.	Perusahaan sektor energi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2018-2022	(17)
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022	(16)
3.	Perusahaan sektor energi yang terkena suspensi saham oleh Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022	(13)
4.	Perusahaan sektor energi yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian periode 2018-2022	(2)
Total sampel yang digunakan dalam penelitian (32 x 5 periode)		160

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Energi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7.	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
10.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
11.	ELSA	Elnusa Tbk.

12.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
13.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
14.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
15.	HRUM	Harum Energy Tbk.
16.	INDY	Indika Energy Tbk.
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
19.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.

Tabel 2. Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Energi (Lanjutan)

No.	Kode	Nama Perusahaan
20.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
21.	MBSS	Mitrabahtera Adiperdana Tbk.
22.	MEDC	Medco Energi Internaional Tbk.
23.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
24.	PSSI	MC Pelita Logistik Tbk.
25.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26.	PTIS	Indo Straits Tbk.
27.	PTRO	Petrosea Tbk.
28.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
29.	SURE	Super Energy Tbk.
30.	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
31.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
32.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data diolah penulis (2023)

C. Hasil Dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		126
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-1861.4132763
	Std. Deviation	1435.47952368
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.033
Test Statistic		.050

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Jumlah data pengamatan sebelumnya sebanyak 160, peneliti menemukan 34 data yang termasuk outlier. Oleh karena itu peneliti melakukan penyembuhan dengan membuang data *outlier* sehingga data penelitian berkurang menjadi 126 data pengamatan. Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil uji normalitas One-Sample kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

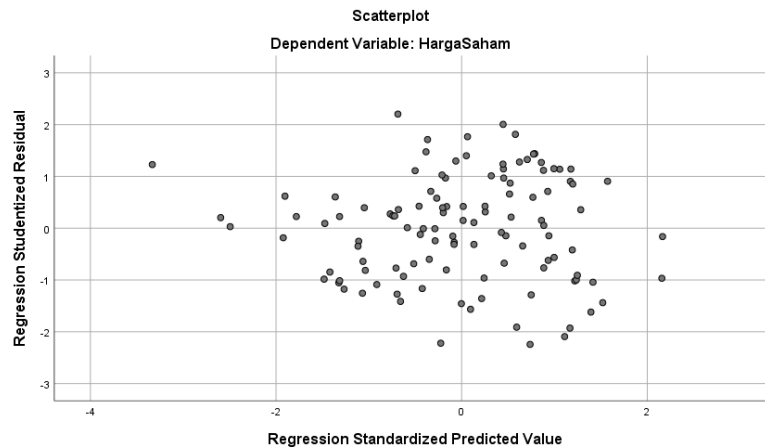
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.751	1.332
	DAR	.755	1.325
	TATO	.872	1.147
	OPM	.845	1.184
	Tax Avoidance	.949	1.054
	Sales Growth	.863	1.159

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinearitas yang artinya tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Gambar 4.8 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk sebuah pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil variabel bebas di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.198	.157	958.944	1.973

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, DAR, Tax Avoidance, TATO, OPM, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,973. Pada penelitian ini nilai dU pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 1,79234 artinya nilai $d > dU$ ($1,973 > 1,79234$) dan nilai $4 - dU$ sebesar 2,20766 yang artinya $d < 4 - dU$ ($1,973 < 2,20766$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	814.257	371.036		2.195	.030
	CR	-30.030	54.646	-.052	-.550	.584
	DAR	-414.388	459.152	-.085	-.903	.369
	TATO	491.923	190.959	.227	2.576	.011
	OPM	1348.457	435.107	.277	3.099	.002
	Tax Avoidance	-282.644	178.529	-.133	-1.583	.116
	Sales Growth	229.145	223.241	.091	1.026	.307

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.7 di atas maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 814,257 - 30,030\text{CR} - 414.388 \text{ DAR} + 491,923 \text{ TATO} + 1348,457 \text{ OPM} - 282,644 \text{ TaxAvoidance} + 229,145 \text{ SalesGrowth} + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat diinterpretasi pengaruhnya terhadap harga saham sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 814,257 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka variabel Harga Saham akan bernilai sebesar 814,257.

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -30,030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel CR sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 30,030.

Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar -414,388 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel DAR sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan penurunan harga saham

sebesar 414,388.

Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 491,923 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel TATO sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 491,923.

Nilai koefisien regresi *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 1348,457 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel OPM sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 1238,457.

Nilai koefisien regresi *Tax Avoidance* sebesar -282,644 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Tax Avoidance* sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 282,644.

Nilai koefisien regresi *Sales Growth* sebesar 229,145 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *Sales Growth* sedangkan variabel independen lainnya diasumsikan sama dengan 0 (konstan) maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 229,145.

Uji Statistik t

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	814.257	371.036		2.195	.030
	CR	-30.030	54.646	-.052	-.550	.584
	DAR	-414.388	459.152	-.085	-.903	.369
	TATO	491.923	190.959	.227	2.576	.011
	OPM	1348.457	435.107	.277	3.099	.002
	Tax Avoidance	-282.644	178.529	-.133	-1.583	.116
	Sales Growth	229.145	223.241	.091	1.026	.307

a. Dependent Variable: HargaSaham
Sumber: Output SPSS 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, maka diperoleh hasil uji parsial dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,550 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $-0,550 < 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,584 yang berarti $0,584 > 0,05$ maka dapat diasumsikan H_1 ditolak, artinya variabel CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,903 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $-0,903 < 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,369 yang berarti $0,369 > 0,05$ maka dapat diasumsikan H_2 ditolak, artinya variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Variabel *Total Asset Turnover* (X_3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,576 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $2,576 > 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti $0,011 < 0,05$ maka dapat diasumsikan H_3 diterima, artinya variabel TATO secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Variabel *Operating profit Margin* (X_4) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,099 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $3,099 > 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti $0,002 < 0,05$ maka dapat diasumsikan H_4 diterima, artinya variabel OPM secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

Variabel *Tax Avoidance* (X_5) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,583 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $-1,583 < 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,116 yang berarti $0,116 > 0,05$ maka dapat diasumsikan H_5 ditolak, artinya variabel *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Variabel *Sales Growth* (X_6) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,026 dengan nilai t tabel 1,98010 yang berarti $1,026 < 1,98010$. Dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,307 yang berarti $0,307 > 0,05$ maka dapat diasumsikan H_6 ditolak, artinya variabel *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26931453.971	6	4488575.662	4.881	.000 ^b
	Residual	109429296.886	119	919573.923		
	Total	136360750.857	125			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, DAR, Tax Avoidance, TATO, OPM, CR

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,18 yang berarti bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($4,881 > 2,18$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.198	.157	958.944	1.973

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, DAR, Tax Avoidance, TATO, OPM, CR

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber: *Output SPSS 26 (2023)*

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,157. Artinya bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* terhadap harga saham sebesar 15,7%. Sedangkan sisanya sebesar 84,3% merupakan variabel lain yang tidak dilakukan pada penelitian ini seperti *Return on Investmen* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain sebagainya. *Adjusted R Square* dapat berubah naik ataupun turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2022).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, *Sales Growth*, dan Harga Saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Operating Profit Margin* (OPM), *Tax Avoidance*, dan *Sales Growth* mempengaruhi Harga Saham sebesar 15,7%, sedangkan sisanya sebesar 84,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Daftar Pustaka

- Albertus, R. H., & Herawati, L. M. (2021). *The Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Earning per Share on Stock Prices in Bank Sub-Sectors Listed on The Indonesia Stock Exchange 2018-2019*. *Strategic Management Business Journal*, 2(1), 2775-6572.
- Bursa Efek Indonesia. Pergerakan *Jakarta Composite Index* dan *IDX-IC*. Dipetik Maret 31, 2023 dari https://www.idx.co.id/Media/5pfnt4gg/idx_yearly_statistics_2022.pdf
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, R., & Nursito. (2022). GPM dan OPM Terhadap Harga Saham. *Journal of Management and Business*, 4(1), 2684-8317.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2020). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulatsari, N. T., Anita, W., & Yuli C. S. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 2597-8829.
- Octavianus, I., & Thio, L. S. (2021). Pengaruh ROA, CR, *Sales Growth*, dan DPR Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 2657-0033.

- Siagian, A. O., Hadian, W., & Yoyok. (2021). *The Effect of Debt to Asset Ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period*. *Journal of World Conference*, 3(2), 2656-1174.
- Sinambela, L. P., & Sartono, S. (2019). *Manajemen Kinerja: Pengelolaan, Penguatan, dan Implikasi Kinerja*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudirman., Muhammad, W. A., & Muhammad, O. (2023). *The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of Basic Industry and Chemicals Companies*. *International Journal of Scientific Research in Science and Technology*, 7(5), 2395-602X.